

**ANALISIS *FRAMING* PELARANGAN PEREMPUAN AFGANISTAN
BEKERJA DI PBB DALAM SITUS BERITA AL JAZEERA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Millenia Rizki Ramadita

NIM 20102010036

Pembimbing:

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

NIP 19910329 201903 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PELARANGAN PEREMPUAN AFGANISTAN BEKERJA DI PBB DALAM SITUS BERITA AL JAZEERA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILLENIA RIZKI RAMADITA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010036
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

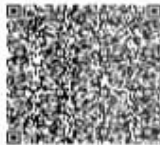
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



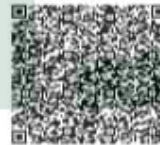
Ketua Sidang
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b368f4913b0



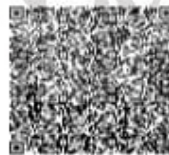
Penguji I
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.L,M.Si
SIGNED

Valid ID: 65b35e1d8ec36



Penguji II
Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65b366a022527



Yogyakarta, 23 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b36ae548dd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Millenia Rizki Ramadita

NIM : 20102010036

Judul Skripsi : **Analisis Framing Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB dalam Situs Berita Al Jazeera.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satudalam Bidang Jurnalistik.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Nanang Mizwan Hasyim, S.Sos., M.Si

NIP 19840307201101 0 013

Pembimbing

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

NIP 19910329 201903 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millenia Rizki Ramadita
NIM : 20102010036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Framing Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB Dalam Situs Berita Al Jazeera" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2024
Yang menyatakan,

Millenia Rizki Ramadita
NIM 20102010036

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millenia Rizki Ramadita
NIM : 20102010036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Yang menyatakan,



Millenia Rizki Ramadita
NIM 20102010036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang memberikan dukungan material maupun moral yang luar biasa selama saya menyusun skripsi ini.

Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk kepentingan dunia akademis terutama pada bidang Komunikasi Islam agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Do Better”

“Who Run The World? GIRLS!”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin,

Segala puji bagi Allah SWT. yang atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat merampungkan pengerjaan skripsi berjudul “Analisis Framing Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB Dalam Situs Berita Al Jazeera” dengan baik. Selawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan juga doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si selaku dosen penasihat akademik yang sejak awal perkuliahan sudah membimbing dan mengarahkan terkait akademis peneliti.
5. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu, dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Aries, selaku TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang cukup informatif dan *fast respon* dalam hal-hal administratif.
7. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia membagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.
8. Orangtua tercinta, Mama Rita Sejahрати, terima kasih tak terhingga selama ini sudah mau diganggu, ditelpon, dan dicurhati tiba-tiba di tengah kesibukannya. Terima kasih juga sudah memotivasi peneliti untuk tidak menyerah di tengah masalah yang menimpa. Papa Dedi Masrudi, terima kasih atas *printer*-nya, peneliti jadi dapat menghemat pengeluaran sekaligus menjadi mata pencaharian kecil-kecilan. Papa Hidayat, terima kasih atas transferan-transferannya.
9. Untuk Kakak tercinta Chuchu Khusnul Khotimah, atas transferan *random*-nya dan dukungannya selama ini.
10. Untuk adik tersayang Arqam Laksmana Fisyabilillah, selama pengerjaan skripsi tidak mengganggu kakakmu ini. *That's the least and the most you can do to help me.*
11. Untuk sepupu-sepupu kecil tersayang, Haufan dan Hafiza sudah menjadi *moodbooster* selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman penghuni Asrama Putri Kepulauan Riau, Lastri, Jihan, Rani, Nora, Yani, Feby, Dinda, Fai, dan Sylla. Atas dukungannya terkait hal-hal yang sudah peneliti alami. Terima kasih sudah mengizinkan peneliti bolak-balik mampir asrama untuk sekedar menghilangkan *stress* dan untuk tidak menolak jika peneliti mengajak *healing*.

13. Untuk Perpustakaan GRHATAMA lantai 2 ruang referensi.
14. Untuk sobat penghuni studio SUKA TV, Daru, Novi, Reza, Empa, yang sudah kebersamai peneliti pada hampir sebagian besar penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk tawa, canda, dan ajakan-ajakan *randomnya*.
15. Segenap teman-teman seperjuangan KPI 2020 atas suka dan duka selama peneliti berada di bangku perkuliahan.
16. Kepada Zirny Rosida Kabir, Ella Agustine, dan anggota-anggota CODET lainnya atas dukungannya.
17. SUKA TV dan semua manusia di dalamnya atas pengalaman terbaik yang diberikan.
18. Buddy dan semua manusia di dalamnya terutama Vee, Fahmi, dan Andin, atas kepercayaan dan kolaborasinya.
19. Teman-teman magang MBKM brilio, terutama teman-teman jurnalistik atas sambat berjemaahnya yang terasa ringan jika dilalui bersama kalian.
20. Teman-teman KKN 111 Kacangan, terima kasih atas memori singkat dan berharganya.
21. Kepada Mba Dian, terima kasih sudah mau menerima curhatan dan dimintai tolong selama ini.
22. Para musisi favorit peneliti, Taylor Swift, Charlie Puth, Ariana Grande, dll, yang karya-karyanya mewarnai keseharian peneliti dalam menyusun skripsi ini.
23. Untuk seseorang yang pernah bersama saya, terima kasih atas luka dan drama-drama yang Anda berikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan selama tahun 2023. Terima kasih untuk pembelajarannya.

24. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

25. Terakhir, jika ada kata yang lebih besar secara makna dan harfiah dari terima kasih, kata itu akan peneliti berikan kepada diri sendiri. Terima kasih untuk perjuangannya, untuk kegigihannya, untuk keras kepalanya dan untuk pertahanannya. *Thanks for not quitting, even though you have millions of reasons to do so.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Taliban kembali mengambil alih pemerintahan Afganistan pasca Amerika menarik kekuatan militernya pada tahun 2021. Di bawah kekuasaan rezim Taliban, usaha-usaha marginalisasi perempuan mulai dilakukan oleh Taliban seperti penutupan sekolah-sekolah, tidak diperbolehkan keluar rumah sendirian, sampai yang terbaru adalah larangan perempuan Afganistan untuk bekerja di PBB.

Pelarangan untuk bekerja di PBB adalah yang paling disorot oleh media regional maupun internasional, AJA dan AJE termasuk media yang kerap memberitakan hal tersebut. meskipun berada di dalam satu payung kepemilikan yang sama, kedua situs berita ini memiliki *agenda setting* yang berbeda karena target audiens yang dimiliki juga berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif dengan Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Kociski sebagai metode penelitian. Teori Feminis Interseksional dan Teori Konstruksi Realitas Sosial dalam Media Massa juga digunakan sebagai kerangka penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara AJA dan AJE dalam membingkai pemberitaan tentang Pelarangan Perempuan Afganistan untuk Bekerja di PBB. AJE secara eksplisit berpihak pada PBB, perempuan terbukti dengan penyajian *headline*, *lead*, dan isi berita pada AJE yang banyak mengutip pernyataan dari PBB dan pihak-pihak Barat. Sedangkan terdapat inkonsistensi netralitas pada AJA. AJA mengutip PBB dan Taliban agar mendapat gambaran yang seimbang dalam pemberitaannya namun juga menerbitkan berita dengan perspektif Taliban. Kedua situs berita membingkai konstruksi realitas sosial yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh demografis audiens dan tempat perkembangan media yang berbeda.

Kata Kunci: *Framing*, Perempuan Afganistan, Taliban, PBB, Al Jazeera.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Taliban has once again assumed control of the Afghan government following the withdrawal of American military forces in 2021. Under the Taliban regime, efforts to marginalize women have been initiated, including the closure of schools, restrictions on women leaving their homes unaccompanied, and, most recently, the prohibition of Afghan women working for the United Nations (UN).

The ban on women working for the UN has garnered significant attention from both regional and international media outlets, with AJA and AJE being notable contributors to the coverage. Despite being under the same ownership umbrella, these two news sites exhibit distinct agenda-setting due to their divergent target audiences.

This research adopts a qualitative descriptive approach, utilizing Zhongdang Pan and Kociski's Framing Analysis model. The intersectional feminist theory and theory of the construction of social reality in mass media applied as the conceptual framework.

The research findings reveal significant differences between AJA (Al Jazeera Arabic) and AJE (Al Jazeera English) in framing news about the prohibition of Afghan women working for the UN. AJE explicitly favors the UN, evident in the presentation of headlines, leads, and the content, which extensively quotes statements from the UN and Western entities. In contrast, there is inconsistency in neutrality in AJA. AJA quotes both the UN and the Taliban to achieve a balanced portrayal in its reporting but also publishes news with a Taliban perspective. Both news sites frame different social reality constructions, influenced by the difference of audience demographics and media development locations.

Keywords: *Framing, Afghan Women, Taliban, UN, Al Jazeera*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14

G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II JEJAK PEREMPUAN AFGANISTAN DALAM PERSPEKTIF	
HISTORIS DAN PEMBINGKAIAN AL JAZEERA	39
A. Perempuan Afganistan	40
B. Al Jazeera.....	53
BAB III KEBERPIHAKAN AJE PADA PBB DAN DILEMA NETRALITAS	
PADA AJA	59
A. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kociski	59
B. Hasil Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kociski Terhadap Pemberitaan Pelarangan Perempuan Afganistan untuk Bekerja di PBB pada Situs Berita AJA dan AJE.....	108
C. Relasi Feminis Interseksionalitas dan Konstruksi Realitas Sosial pada <i>Framing</i> Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB dalam Situs Berita Al Jazeera	115
BAB IV PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Berita AJA dan AJE	31
Tabel 2 Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Kociski.....	36
Tabel 3 Temuan Penting Hasil Analisa Framing Zhongdang Pan dan Kociski pada berita AJA dan AJE.	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rubrik Perempuan di AJA	56
Gambar 2 Label “Women” di AJE	57
Gambar 3 Berita Asli AJE berjudul “UN to Taliban: ‘Vital’ to reverse ban on women in NGOs”	61
Gambar 4 Berita Asli AJE berjudul “UN to Taliban: ‘Vital’ to reverse ban on women in NGOs”	62
Gambar 5 Terjemahan Berita AJE “PBB ke Taliban: ‘Vital’ untuk membalikkan larangan perempuan di LSM”	63
Gambar 6 Terjemahan Berita AJE “PBB ke Taliban: ‘Vital’ untuk membalikkan larangan perempuan di LSM”	64
Gambar 7 Terjemahan Berita AJE “PBB ke Taliban: ‘Vital’ untuk membalikkan larangan perempuan di LSM”	65
Gambar 8 Berita Asli AJE berjudul: “UN says its female staffers banned from working in Afghanistan”	70
Gambar 9 Berita Asli AJE berjudul: “UN says its female staffers banned from working in Afghanistan”	71
Gambar 10 Terjemahan Berita AJE: “PBB: Staf Wanitanya Dilarang Bekerja di Afghanistan”	72
Gambar 11 Terjemahan Berita AJE: “PBB: Staf Wanitanya Dilarang Bekerja di Afghanistan”	73
Gambar 12 Berita Asli AJE berjudul: “Taliban must ‘swiftly reverse’ crackdown on women’s rights: UN”	78
Gambar 13 Berita Asli AJE berjudul: “Taliban must ‘swiftly reverse’ crackdown on women’s rights: UN”	79
Gambar 14 Terjemahan Berita AJE: “Taliban harus ‘dengan cepat membalikkan’ tindakan keras terhadap hak-hak perempuan: PBB”	80
Gambar 15 Terjemahan Berita AJE: “Taliban harus ‘dengan cepat membalikkan’ tindakan keras terhadap hak-hak perempuan: PBB”	81
Gambar 16 Berita Asli AJA berjudul: ثلاث منظمات أجنبية تعلق نشاطها في أفغانستان بعد حظر عمل النساء	86

Gambar 17 Terjemahan Berita AJA: “Tiga organisasi asing menanggukkan aktifitas mereka di Afganistan pasca pelarangan bekerja untuk perempuan”	87
Gambar 18 Berita Asli AJA berjudul “تنديد أممي وغربي بقرار طالبان منع النساء من العمل”	93
Gambar 19 Berita Asli AJA berjudul “تنديد أممي وغربي بقرار طالبان منع النساء من العمل”	94
Gambar 20 Terjemahan Berita AJA “Kecaman PBB dan Barat atas keputusan Taliban untuk melarang perempuan bekerja di PBB”	95
Gambar 21 Terjemahan Berita AJA “Kecaman PBB dan Barat atas keputusan Taliban untuk melarang perempuan bekerja di PBB”	96
Gambar 22 Berita Asli AJA berjudul “ردا على الانتقادات الغربية.. الحكومة الأفغانية تدافع عن”	102
Gambar 23 Terjemahan Berita AJA: “Menanggapi kritik Barat. Pemerintah Afghanistan membela larangan perempuan bekerja untuk PBB”	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca perjanjian perdamaian perang Amerika-Taliban, pemerintah Amerika Serikat resmi menarik kekuatan militernya dari kawasan Afganistan pada Agustus 2021.¹ Imbas dari kejadian tersebut adalah jatuhnya pemerintahan Afganistan ke tangan Taliban setelah 20 tahun dijegal oleh Amerika. Kembalinya Taliban menduduki pemerintahan menjadi sorotan dunia Internasional karena kebijakan-kebijakannya yang kerap membatasi ruang gerak perempuan. Pembatasan-pembatasan terhadap perempuan dilakukan mulai dari penutupan sekolah-sekolah perempuan, pelarangan melanjutkan pendidikan tinggi bagi perempuan, pelarangan untuk bekerja di ruang publik, pelarangan untuk bepergian sendiri, dan masih banyak lagi.²

Negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam ini mengalami masalah kesenjangan gender yang cukup serius selama beberapa tahun terakhir. Dilansir dari laporan The World Economic Forum (WEF) tentang Global Gender Gap (GGP) tahun 2021, Afghanistan berada di urutan terbawah untuk tingkat kesetaraan gender tahun 2021³, yang mana pada tahun itu pula Taliban mulai

¹Julia Hollingsworth, "Who are the Taliban and how did they take control of Afghanistan so swiftly?", <https://edition.cnn.com/2021/08/16/middleeast/taliban-control-afghanistan-explained-intl-hnk/index.html>, diakses tanggal 26 Oktober 2023.

² Ibid.

³ WEF, "Global Gender Reports 2021", [WEF_GGGR_2021.pdf \(weforum.org\)](https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2021), diakses tanggal 17 oktober 2023.

menguasai Afghanistan. Tak sampai di situ, masih pada survei yang sama, Afghanistan juga bertahan pada urutan terbawah di tahun 2022⁴ dan 2023⁵.

Statistik di atas kembali memojokkan Islam mengenai isu kesetaraan gender. Asumsi-asumsi tentang perempuan-perempuan muslim yang mengalami penindasan dalam kehidupan sosial dan agama semakin menguat. Apalagi ketika Taliban membuat pernyataan bahwa peraturan-peraturan yang dibuat sesuai dengan syariat Islam.⁶ Padahal prinsip-prinsip kesetaraan gender di dalam Islam sendiri sudah QS. Al-Ahzab: 35 yang berbunyi;

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ
وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ
وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِغِينَ وَالصَّابِغَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ
وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya; “*Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak*

⁴ WEF, “Global Gender Gap Reports 2022, [WEF GGGR 2022.pdf \(weforum.org\)](#), diakses tanggal 17 oktober 2023

⁵ WEF, “Global Gender Gap Reports 2023, [WEF GGGR 2023.pdf \(weforum.org\)](#), diakses tanggal 17 oktober 2023

⁶ Julia Hollingsworth, “Who are the Taliban and how did they take control of Afghanistan so swiftly?”, <https://edition.cnn.com/2021/08/16/middleeast/taliban-control-afghanistan-explained-intl-hnk/index.html>, diakses tanggal 26 Oktober 2023.

menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar.”⁷

Ayat di atas menjelaskan ganjaran yang sama jika beriman kepada Allah dengan penyebutan secara eksplisit kedua gender di dalam ayat tersebut. Penyebab turunnya ayat ini adalah ketika salah seorang *sahabiyyah* bernama Ummu Salamah mengeluh karena perempuan tidak disebut-sebut di dalam Al-Quran.⁸ Turunnya ayat ini menjawab dengan lugas bahwa kedudukan perempuan di dalam Islam adalah setara dengan lawan jenisnya.

Pada 24 Desember 2022, Taliban kembali membuat pembatas baru bagi perempuan di Afganistan, yaitu melarang perempuan untuk bekerja di organisasi non pemerintah (NGO) ranah domestik maupun Internasional.⁹ Beberapa bulan kemudian, tepatnya pada 4 April 2023, Taliban resmi melarang Perempuan-perempuan Afghanistan untuk bekerja di badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).¹⁰ Hal ini tentunya mengundang sentimen tersendiri bagi PBB terutama UN WOMEN, karena salah satu hal yang menjadi fokus utama UN WOMEN adalah perlindungan hak-hak perempuan. Dari awal mulai diumumkankannya peraturan

⁷ Al-Quran, 33:35. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, [Qur'an Kemenag](#), diakses tanggal 14 November 2023.

⁸ Tafsir Ibnu Katsir, [Tafsir Surat Al-Ahzab, ayat 35 \(ibnukatsironline.com\)](#), diakses tanggal 18 Oktober 2023.

⁹ Aljazeera, "UN suspends aid in Afghanistan after banning women's work, Western statement condemning Taliban", [الأمم المتحدة تعلق مساعدات في أفغانستان بعد منع عمل النساء وبيان غربي يدين طالبان أخبار الجزيرة نت \(aljazeera.net\)](#), diakses tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁰ Margaret Besheer, "Taliban Ban Afghan Women from Working for UN", <https://www.voanews.com/a/taliban-ban-afghan-women-from-working-for-un/7036166.html>, diakses tanggal 26 Oktober 2023.

tersebut, PBB terus menindaklanjuti masalah ini dengan mengeluarkan pernyataan-pernyataan dan juga memberi sanksi kepada Taliban.¹¹

Persetujuan PBB dan Taliban menjadi perhatian media-media regional maupun internasional. Salah satu media terkemuka yang rutin mewartakan kondisi terkini terkait kasus tersebut adalah Al Jazeera, baik Al Jazeera English (AJE) dan Al Jazeera Arabic (AJA). Mulai dari tulisan ini dan seterusnya untuk mempermudah pemahaman, penulis akan merujuk kedua *platform* tersebut dengan sebutan AJA dan AJE. Kedua situs berita di atas merupakan bagian dari *Al Jazeera Network* yang lokasi markas besarnya berada di Qatar. Qatar merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan berada di Timur Tengah yang dari segi lokasi dan ideologi agama sangat dekat dengan Afganistan. Sehingga Al Jazeera secara umum menarik untuk dijadikan subjek penelitian Analisis Framing Pemberitaan Pelarangan Perempuan Afganistan untuk Bekerja di PBB. Menariknya lagi dari sekian banyak isu perempuan di seluruh belahan dunia, isu tentang pelarangan perempuan Afganistan untuk bekerja di PBB adalah berita yang paling sering muncul di AJE. Berbeda dengan AJA, meskipun isu ini termasuk isu perempuan, namun beritanya tidak dimasukkan ke dalam rubrik perempuan yang ada di AJA.

Mengutip penelitian oleh Hala Guta, representasi perempuan *Global South* di AJA masih terbelah rendah.¹² Menurutnya, perempuan berada dalam kategori

¹¹ Sophie Tanno, "UN halts some aid programs in Afghanistan after Taliban's ban on female NGO workers", <https://edition.cnn.com/2022/12/29/asia/un-halts-programs-afghanistan-intl/index.html>, diakses tanggal 26 Oktober 2023.

¹² Hala Asmina Guta, "Periphery of the peripheries: Women in AlJazeera Arabic News" *Journal of Applied Journalism & Media Studies*, vol. 10:3, hlm. 359.

“Periphery of the peripheries” atau terpinggir dari yang terpinggirkan di AJA.¹³ Temuan pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini menyatakan, meskipun AJA memiliki kebijakan *gender-neutral* dalam mereportase berita, namun AJA dinilai gagal dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut pada pemberitaannya.¹⁴

Di sisi lain, AJE dikenal memberi ruang lebih pada pemberitaan perempuan atau isu perempuan. Dikutip dari tesis Lauren Williams tentang “Redefining feminism in AJE” tahun 2014, struktur linguistik pada artikel-artikel tentang perempuan di AJE menunjukkan bentuk dukungan kepada ideologi feminisme.¹⁵ Pemberitaan tentang perempuan AJE banyak mendemonstrasikan kekuatan sosial yang dimiliki oleh perempuan. Terutama jika pemberitaan perempuan-perempuan dari negara berkembang, yang sering disoroti adalah posisi kekuasaan dan pengaruh mereka.¹⁶

AJA dan AJE memiliki perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan diantaranya adalah perbedaan bahasa pengantar dan perbedaan audiens. Yang mana AJE menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sehingga target audiensnya adalah masyarakat global secara umum dan masyarakat dari negara dengan penutur asli Bahasa Inggris seperti UK dan Amerika. Dikutip dari alJazeera.net, jangkauan AJE mencapai lebih dari 150 negara di seluruh dunia.¹⁷

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Lauren Ann Williams, Another Other Redefining Feminism on Al-Jazeera, Tesis (Texas: Faculty of the Graduate School of The University of Texas at Austin, 2014), hlm. 81.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ AlJazeera, “Taking The Spirit of Al Jazeera to An International Audience” <https://network.aljazeera.net/en/channels/aljazeera-english>, diakses tanggal 19 Oktober 2023.

Sedangkan AJA menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, sehingga target audiens-nya pun negara-negara yang menggunakan Bahasa Arab seperti negara-negara teluk dan wilayah MENA (Middle East and North Africa).¹⁸

Dengan perbedaan yang sedemikian rupa, muncul tuduhan-tuduhan terhadap Al Jazeera yang dianggap bias dalam melakukan pemberitaan di kedua salurannya.¹⁹ Meskipun dikatakan Al Jazeera tidak terlihat mengatur agenda pada kedua saluran beritanya, namun fakta lapangan mengungkapkan sebaliknya. Pada kedua saluran Al Jazeera rasio terjadinya kesamaan konten berita sangat rendah, dari 2400 berita kategori *news* hanya 189 diantaranya yang memiliki kesamaan.²⁰ Menurut Mohammed Satti, variabel target audiens menjadi sebab Al Jazeera mengatur agenda yang berbeda untuk AJA dan AJE.²¹

Penelitian dengan topik gender pada AJA dan AJE yang disebutkan di atas dilakukan sebelum Taliban kembali menguasai Afganistan pada 9 September 2021. Kemudian terdapat pula penelitian tentang perbedaan *agenda setting* di AJA dan AJE. Sehingga kebaruan pada penelitian ini adalah bagaimana AJA dan AJE mengonstruksikan berita tentang gender yakni perempuan-perempuan Afganistan setelah dikuasai Taliban. Penelitian ini akan mengisi celah yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

¹⁸ AlJazeera, "Al Jazeera Arabic tops viewing figures," <https://www.aljazeera.com/features/2013/5/22/al-jazeera-arabic-tops-viewing-figures>, diakses tanggal 19 Oktober 2023.

¹⁹ Mohamed A. Satti, "Al Jazeera Arabic and Al Jazeera English Websites: Agenda-Setting as a Means to Comparatively Analyze Online News Stories," *Communication & Society*, vol. 33:1, hlm. 7.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

Berdasarkan kompleksitas fenomena-fenomena di atas, maka sampai pada titik pembahasan yang akan menganalisis bagaimana *framing* atau bingkai berita pelarangan perempuan Afganistan bekerja di PBB dalam situs berita Al Jazeera. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Kociski sebagai pisau analisis. Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan bingkai berita pelarangan perempuan Afganistan bekerja di PBB di dua media yang masih satu payung kepemilikan namun memiliki target audiens yang berbeda dari segi ideologi maupun interseksionalitasnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dari pemaparan di atas adalah bagaimana bingkai berita pelarangan perempuan Afganistan bekerja di PBB pada Al Jazeera English dan Arabic?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai pelarangan perempuan Afganistan bekerja di PBB di AJA dan AJE dengan menggunakan metode Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Kociski.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat menjadi bentuk kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya terkait isu gender dan interseksionalitas di dunia media.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu gender di Afghanistan. Selain itu dapat juga berguna untuk mempromosikan keadilan gender di ranah media.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah salah satu landasan penting di dalam sebuah penelitian. Selain untuk mencari relevansi topik pembahasan di penelitian-penelitian terdahulu, kajian pustaka juga dapat menjadi sarana identifikasi celah penelitian agar dapat diisi oleh penelitian terbaru. Terdapat empat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pertama, artikel penelitian berjudul “Al Jazeera Arabic and Al Jazeera English Websites: Agenda-Setting as a Means to Comparatively Analyze Online News Stories” yang dipublikasikan dalam *Communication & Society* Vol. 33 No.

1 tahun 2020.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konten berita online pada situs web berita AJA dan AJE. Peneliti mempersempit batasan penelitian dengan hanya mengobservasi rubrik *latest news* di kedua situs berita. Observasi harian dilakukan selama 40 hari dengan membaginya ke dalam tiga kurun waktu yakni 7 July 2017 - 16 Agustus 2017, 15 Oktober – 24 November 2017, 21 Februari – 2 April 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan teori *agenda setting* sebagai kerangka penelitiannya.

Hasil penelitian menunjukkan hanya kurang dari 8% saja berita *online* yang serupa ditampilkan di AJA dan AJE dari total 2.400 berita *online* yang dianalisa. Lebih lanjut, AJA mempublikasikan lebih banyak berita tentang dunia Arab dibandingkan dengan AJE. AJA juga cenderung mengarahkan perhatian audiens ke peristiwa dan isu yang lebih dekat dengan basis Al Jazeera yakni di negara Qatar. Sedangkan AJE lebih berfokus pada isu global dan isu-isu barat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa setiap media memiliki karakteristik dan ideologi yang berbeda dalam membingkai berita.

Penelitian tersebut dapat menjadi landasan dasar di penelitian “Analisis Framing Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB dalam Situs Berita Al Jazeera” karena ditemukannya *gap* berupa perbedaan agenda dalam penyusunan berita di dari AJA dan AJE. *Gap* ini dapat menjadi informasi penting untuk membandingkan situs berita AJA dan AJE dalam memberitakan perempuan-

²² Mohamed A. Satti, "Al Jazeera Arabic and Al Jazeera English Websites: Agenda-Setting as a Means to Comparatively Analyze Online News Stories," *Communication & Society*.

perempuan Afganistan. Persamaan penelitian terdapat pada subjek penelitian yaitu AJA dan AJE. Sedangkan perbedaannya pada topik, jenis dan metodologi penelitian

Kedua, Artikel penelitian berjudul “Periphery of the peripheries: Women in Al Jazeera Arabic news” yang ditulis oleh Hala Guta dan dipublikasikan di Journal of Applied Journalism & Media Studies pada bulan Oktober 2021.²³ Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perempuan di rubrik *news* AJA. Subjek “perempuan” yang diteliti adalah *Global South Women* atau perempuan-perempuan yang tinggal di negara-negara “*Global South*” seperti negara di benua Afrika, Amerika Latin, dan beberapa bagian benua Asia termasuk Afganistan. *Global South* sendiri merupakan sebutan untuk negara-negara berkembang secara ekonomi. Spesifikasi pada subjek penelitian disebabkan oleh penelitian yang mengaplikasikan literatur-literatur interseksional.

Setelah melakukan metode *interview* dan dokumentasi, situs berita AJA mengadopsi kebijakan gender-neutral dalam mereportasekan berita. Namun, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya, representasi perempuan-perempuan *Global South* di AJA masih terbilang rendah. AJA terkesan membuat ruang *privilege* bagi satu gender saja sehingga perempuan di AJA masih berada pada golongan “*Periphery of The Peripheries*” atau terpinggirkan dari yang terpinggirkan.

Temuan pada penelitian di atas juga menjadi landasan dasar di penelitian “Analisis *Framing* Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB dalam Situs Berita Al Jazeera”. Rendahnya representasi perempuan dengan identitas

²³ Hala Guta, “Periphery of the peripheries: Women in Al Jazeera Arabic News”, Journal of Applied Journalism & Media Studied, vol. 10:3, hlm. 359.

interseksional di AJA merupakan celah yang menarik untuk dikulik lebih dalam. Terutama jika pemberitaan perempuan dibandingkan dengan AJE yang *agenda setting* medianya lebih condong ke dunia Barat.²⁴ Persamaan penelitian terletak pada sisi teori interseksional yang akan digunakan penulis, salah satu subjek penelitian yaitu situs berita AJA. Sedangkan perbedaannya terdapat pada spesifikasi topik berita dan objek penelitian.

Ketiga, Tesis berjudul “Redefining Feminism on Al Jazeera” oleh Lauren Ann William yang dipresentasikan kepada fakultas pasca sarjana Universita of Texas at Austin pada Mei 2014. Tesis ini menggunakan metode analisis linguistik dalam mengkaji representasi perempuan yang dilakukan oleh AJE. Penelitian ini berfokus pada pemilihan kata, penggunaan kata kerja, *tone* berita dan *voice* untuk menentukan level emansipasi pada pemberitaan perempuan di rubrik *news* AJE. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa AJE seringkali menggambarkan perempuan dalam posisi yang berpengaruh, *powerful*, dan juga memiliki dampak yang besar kepada masyarakat terutama bagi perempuan dari negara berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa AJE menunjukkan dukungan kepada ideologi feminisme dengan metode non-imperialis. Kerangka teori pada penelitian berotasi pada retorika feminisme dan identitas unik dari AJE sebagai media transnasional.²⁵

Tesis di atas melahirkan sebuah *gap* yaitu penelitian tentang gender di AJE yang terakhir dilakukan sebelum Taliban menguasai Afganistan untuk yang kedua kalinya. Gap inilah yang akan diisi peneliti dalam skripsi berjudul “Analisis

²⁴ Satti, "Al Jazeera Arabic and Al Jazeera English Websites," hlm. 15.

²⁵ Williams, *Another Other Redefining*, hlm. 81

Framing Pemberitaan Pelarangan Perempuan Afganistan untuk Bekerja di PBB oleh Taliban”.

Keempat, penelitian berjudul “The Portrayal of Muslim Women in Western Media. A Content Analysis of the New York Times and The Guardian” oleh Faiswal Kasirye yang diterbitkan dalam bentuk *preprint* di *advance.sagepub.com* pada tahun 2021.²⁶ Secara garis besar, penelitian ini menganalisa penggambaran atau representasi perempuan di media barat yang subjek penelitiannya adalah situs berita *online* The New York Times dan The Guardian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan mengumpulkan artikel-artikel tentang perempuan muslim dari berbagai rubrik berita seperti *news, feature, columns, opini, editorial, letter, dan special reports*. Peneliti juga mengembangkan skema *coding* untuk membuat kategori-kategori spesifik terhadap data dan tema yang berhubungan dengan topik penelitian.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif dengan teori *framing* sebagai kerangka penelitiannya. Hal-hal yang dianalisis adalah teks berita, pemilihan frasa, pendeskripsian, semantik, dan sumber berita.

Hasil dari penelitian menyatakan adanya kecenderungan dan stereotip-stereotip negatif pada kedua situs berita ketika merepresentasikan perempuan muslim. Tema pemberitaan pada perempuan muslim dominan berfokus pada terorisme, ekstremisme, tekanan finansial, kurangnya pendidikan, ibu rumah tangga, dan perempuan sebagai objek lawan jenisnya. The New York Times

²⁶ Faiswal Kasirye, *The Portrayal of Muslim Women in Western Media. A Content Analysis of the New York Times and The Guardian*, preprint (Selangor: Department of Communication, International Islamic University Malaysia, 2021), hlm. 15.

condong lebih adil dalam pemberitaannya namun tetap mengkritisi perempuan muslim, sedangkan The Guardian terlihat lebih menghindari pemberian stereotip namun masih memasukkan pernyataan-pernyataan ekstremisme secara tersirat. Penelitian ini menekankan para jurnalis untuk merepresentasikan perempuan muslim di media secara objektif dan akurat.

Penelitian ini merupakan landasan lanjutan yang penting untuk diperhatikan oleh penulis. AJE adalah media yang secara konteks dan audiens dapat disebut sebagai media barat dan penelitian di atas menyajikan data representasi perempuan muslim dari media barat. Persamaan penelitian terletak pada jumlah media yang diteliti, topik penelitian, dan metode analisis. Sedangkan perbedaan terdapat pada merk media yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga memasukkan unsur interseksionalitas karena spesifik meneliti perempuan muslim.

Kelima, artikel penelitian berjudul “Analisis *Framing* Berita Kasus Diskriminasi Perempuan pada Media *Online* Suara.com dan Detik.com” dari Neng Tika Harnia dan Hendra Setiawan yang diterbitkan di jurnal NUSA Vol. 16 No. 3 pada Agustus 2021.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan kasus diskriminasi perempuan pada dua situs berita *online* yakni Suara.com dan Detik.com. Teknik Analisis yang dipilih adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kociski yang mempunyai empat struktur analisis yaitu, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Berita-berita

²⁷ Neng Tika Harnia, Hendra Setiawan, “Analisis *Framing* Berita Kasus Diskriminasi Perempuan tanggal Media Online Suara.com dan Detik.com”, *NUSA*, vol. 16:3 (Agustus 2021), hlm. 247.

tentang diskriminasi perempuan di kedua situs berita dikumpulkan dengan melakukan observasi, reduksi data, pemberian narasi, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif non interaktif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suara.com cenderung menggunakan diksi yang berlebihan pada judul berita tentang diskriminasi perempuan. Sedangkan Detik.com terkesan memilih menggunakan diksi judul yang lebih sederhana dan langsung terfokus pada konten berita. Hal ini menyiratkan bahwa Suara.com lebih sensasional dan mengundang perhatian dalam membingkai berita-beritanya dan sebaliknya Detik.com lebih sederhana dan objektif dalam memberikan informasi kepada pembaca.

Penelitian di atas dapat menjadi landasan spesifik dalam penelitian “Analisis Framing Pelarangan Perempuan Afganistan Bekerja di PBB dalam Situs Berita Al Jazeera”, karena sama-sama meneliti *framing* dua situs berita online menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kociski. Perbedaannya terdapat pada merek situs berita, dan pembatasan periode waktu pada berita.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan komponen yang bersifat untuk memperjelas dan membatasi masalah penelitian. Pada penelitian ini penulis menemukan kecocokan teori feminis interseksionalitas jika dikaitkan dengan identitas tumpang tindih yang dimiliki oleh perempuan-perempuan Afganistan. Berikut adalah penjelasannya;

1. Teori Feminis Interseksional

a. Pengertian

Istilah interseksionalitas pertama kali dikenalkan pada tahun 1989 oleh Kimberle Crenshaw, seorang professor hukum di *Columbia Law School* sekaligus advokat hak-hak sipil.²⁸ Interseksionalitas secara Bahasa berarti persimpangan, tumpang tindih dan persilangan.²⁹ Interseksionalitas merupakan sebuah pendekatan tentang bagaimana persilangan identitas-identitas sosial (terutama identitas minoritas) dapat saling berkaitan erat dalam menciptakan ketidakadilan sistematis. Identitas-identitas sosial yang dimaksud termasuk namun tidak terbatas pada gender, ras, kebangsaan, seksualitas, agama, budaya, etnis, dan lain sebagainya.³⁰

Dalam pengenalannya, Crenshaw mengaplikasikan kasus perempuan kulit hitam yang memiliki dua identitas sosial rentan diskriminasi, yaitu perempuan dan berkulit hitam. Doktrin terkait batasan-batasan diskriminasi gender dan ras didefinisikan berdasarkan pengalaman perempuan kulit putih dan laki-laki kulit hitam.³¹ Secara empiris, pengalaman perempuan kulit putih perihal

²⁸ Kimberle Crenshaw, "Demarginalizing the Intersection of Race and Sex: A Black Feminist Critique of Antidiscrimination Doctrine, Feminist Theory and Antiracist Politics", *University of Chicago Legal Forum*, vol. 1989:8.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima.

³⁰ Niki Lisa Cole, "Definisi Intersectionality", <https://id.eferrit.com/definisi-intersectionality/> diakses tanggal 23 Oktober 2023.

³¹ Crenshaw, "Demarginalizing the Intersection", hlm. 143.

kesenjangan gender berbeda dengan pengalaman perempuan kulit hitam. Oleh karena itu, kesenjangan gender yang dialami oleh perempuan kulit putih tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk perempuan kulit hitam. Pengalaman laki-laki kulit hitam dalam hal rasisme juga tidak dapat dijadikan parameter pada kasus rasisme perempuan kulit hitam. Dalam artian, diskriminasi atau ketidakadilan yang dialami oleh perempuan kulit hitam disebabkan oleh persilangan (*intersect*) identitas sosial yang dimilikinya.³²

Oleh karena titik awal pengenalan interseksionalitas bermula dari studi gender yaitu kasus perempuan kulit hitam di Amerika, interseksionalitas pun sangat dekat kaitannya dengan feminisme. Maka dari itu muncullah istilah feminis interseksional, yaitu pendekatan studi gender yang melibatkan perempuan dengan identitas berlapis³³ atau yang dikenal juga dengan istilah “*woman of color*” atau perempuan kulit berwarna. Istilah tersebut mengacu pada perempuan selain perempuan kulit putih meliputi perempuan kulit hitam, asia, hispanik, Timur Tengah, dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Ibid.

³³ UN WOMAN, “*Intersectional feminism: what it means and why it matters right now*”, [Intersectional feminism: what it means and why it matters right now | UN Women – Headquarters](#), diakses pada 23 Oktober 2023.

b. Pembagian

1) Interseksionalitas struktural

Adalah kondisi dimana *woman of color* mengalami serangkaian subordinasi dalam kehidupan mereka.³⁴ Banyak *woman of color* yang tertimpa kemiskinan, tanggung jawab merawat anak, dan kekurangan *skill* dalam bekerja yang merupakan konsekuensi dari penindasan gender dan kelas.³⁵

2) Interseksionalitas politik

Konsep dari interseksionalitas politik adalah menyoroti posisi *woman of color* yang berada pada (setidaknya) dua kelompok subordinasi yaitu ras dan gender. Yang mana ras dan gender sering kali menjadi agenda di konflik politik.³⁶

3) Interseksional representasional

Representasi perempuan secara berkelanjutan sering menghilangkan sisi interseksionalitas gender dan ras pada *woman of color*. Representasi tersebut terbentuk oleh narasi umum tentang ras dan gender yang berakibat pada marginalisasi *woman of color*.³⁷

³⁴ Kimberle Crenshaw, "Mapping the Margins: Intersectionality, Identity Politics, and Violence against Women of Color", *Stanford Law Review*, vol. 43:6, hlm. 1246.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, hlm. 1251.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 1283.

2. Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

a. Pengertian

Konsep konstruksi realitas sosial pertama kali dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku berjudul *The Social Construction of Reality*. Menurut Berger dan Luckman dalam Bungin 2000, realitas sosial tercipta dari tindakan dan interaksi manusia yang dilakukan secara subjektif dan berkelanjutan. Realitas sosial juga merupakan separasi antara realitas dan pengetahuan. Realitas itu seperti kualitas di dunia nyata yang memiliki eksistensi dan tidak tergantung kepada keinginan kita sendiri. Sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa realitas-realitas tersebut nyata dengan disertai karakteristik yang spesifik.³⁸

Pengetahuan yang dimaksud mencakup realitas sosial masyarakat. Realitas sosial ini adalah pengetahuan yang mencerminkan hal-hal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, seperti konsep, kesadaran umum, dan wacana publik, yang muncul sebagai hasil dari proses konstruksi sosial. Menurut pandangan konstruktivisme, media massa termasuk aktor konstruksi sosial yang dapat membentuk realitas sosial sebagaimana individu membentuk masyarakat dan masyarakat membentuk individu.³⁹

³⁸ Burhan Bungin, *KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA: Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*, Disertasi (Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga, 2000.), hlm. 21-22.

³⁹ Ibid.

Realitas sosial dikonstruksi dengan proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.⁴⁰

1) Eksternalisasi

Merupakan proses adaptasi individu terhadap dunia sosio-kultural sebagai hasil dari interaksi, dalam media massa dapat berupa interaksi dengan iklan tayangan televisi atau membaca berita. Tahap ini menjadi bagian krusial dalam interaksi antara individu dan produk-produk sosial masyarakatnya.

2) Objektifikasi

Interaksi sosial bertransisi ke dunia intersubjektif yang dilembagakan atau terinstitusionalisasi. Produk sosial menjadi bagian dari proses institusionalisasi, sementara individu memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang dapat dipahami secara langsung melampaui batas tatap muka.

3) Internalisasi

Melibatkan proses di mana individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari suatu lembaga, organisasi sosial, ideologi dan lainnya. Proses ini mencakup pemahaman mengenai individu, orang lain, dan dunia sebagai realitas sosial.⁴¹

⁴⁰ Ibid., hlm. 24.

⁴¹ Zakaria Siregar, "Social Construction of Mass Media", *Wahana Inovasi*, vol.7:1 (Jan-Juni 2018), hlm. 96.

b. Proses Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Setidaknya terdapat 3 tahapan dalam proses konstruksi realitas sosial dalam media massa yaitu;

1) Persiapan

Tahap persiapan yang dimaksud adalah menyiapkan bahan atau materi konstruksi. Terdapat beberapa bagian lagi pada tahapan ini, *pertama*, kecenderungan media massa pada kapitalisme. Saat ini, sebagian besar media *mainstream* dimiliki oleh kelompok kapitalis tertentu, sehingga media massa menjadi alat untuk menghasilkan uang dan mengumpulkan modal. Dengan demikian, ideologi yang lebih penting muncul, yakni bagaimana media massa dapat menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya bagi pemilik dan investor.

Kedua, keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuknya dapat berupa empati, simpati, dan berbagai bentuk partisipasi kemasyarakatan. Tetapi pada akhirnya, tujuan utamanya adalah untuk menjual berita dan menaikkan *rating* untuk kepentingan kapitalis. Selain itu, hampir seluruh media *mainstream* dimiliki oleh kelompok usaha dan dipromotori oleh partai politik tertentu.

Ketiga, keberpihakan kepada kepentingan umum, yang seharusnya menjadi tugas utama media massa. Namun

keperpihakan ini dapat disubordinasikan dengan kepentingan-kepentingan pihak lain.⁴²

2) Penyebaran

Tahap selanjutnya adalah menyebarkan konstruksi sosial oleh setiap media dengan prinsip *real-time*,⁴³ yang merupakan salah satu karakteristik media massa *online* saat ini.⁴⁴ Konsep aktualitas menjadi acuan utama sehingga pembaca merasa mereka mendapatkan berita pada waktu yang tepat.

3) Pembentukan

Menurut Zakaria Siregar, terdapat 2 bagian pada pembentukan konstruksi. *Pertama*, konstruksi realitas pembenaran, konstruksi realitas pembenaran diciptakan oleh media massa dan masyarakat yang cenderung membenarkan apa yang ditampilkan di media sebagai kebenaran. Ketika individu memilih untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa, mereka telah memutuskan untuk membiarkan pikiran mereka dibentuk oleh media massa. Selain itu, konsumsi media massa menjadi kebiasaan konsumtif yang membuat orang bergantung padanya. Media massa menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

⁴² Ibid., hlm. 97.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Sunday Aja dkk, *Strategic Communication*, (Nigeria: Vision Communications, 2020), hlm. 263.

Kedua, konstruksi citra, merupakan bentuk konstruksi final yang diinginkan dalam pembentukan konstruksi. Media massa menggunakan dua model untuk membangun citra mereka: model *good news* dan model *bad news*. Model *good news* biasanya menggambarkan berita atau objek berita sebagai pemberitaan yang baik. Sebaliknya model *bad news* biasanya citra buruk pada pemberitaan ataupun objek berita.

4) Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi, baik media maupun pembaca berargumen dan bertanggung jawab atas keterlibatan mereka dalam tahap pembentukan konstruksi. Media harus menunjukkan alasan konstruksi sosial mereka dan pembaca menjelaskan mengapa mereka ingin terlibat dan berpartisipasi dalam proses konstruksi sosial.⁴⁵

3. Media Online

a. Pengertian

Menurut Siapa, Media *Online* adalah suatu konektivitas yang mengacu langsung kepada internet, komputer dan juga perangkat seluler.⁴⁶ Media *online* juga dikenal dengan istilah lain seperti media digital, *cyber media*, *new media*, *internet media*, yang dapat diartikan sebagai media yang diterbitkan secara *online* dalam situs internet (*website*).⁴⁷ Dilansir dari

⁴⁵ Siregar, "Social Construction", hlm. 98.

⁴⁶ Eugenia Siapa, "Understanding New Media", ed. 2, (tp: SAGE, 2017), hlm. 4.

⁴⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Junalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, ed. 2, (Bandung: NUANSA CENDIKIA, 2015), hlm. 34.

Dewan PERS tentang Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) pada Romli (2015), media siber adalah “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratann UU Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers.”⁴⁸

Media online merupakan perkembangan teknologi media generasi ketiga yang sebelumnya diawali oleh media cetak dan media elektronik.⁴⁹ Kehadiran media *online* memungkinkan penyampaian informasi dengan kapasitas yang hampir tidak terbatas.⁵⁰ Di dalam suatu *website* berita, unsur-unsur pendukung seperti grafis, gambar, audio, video, dan lainnya dapat dicantumkan dengan selengkap-lengkapnyanya. Tidak seperti penerbitan di media cetak dan media elektronik yang lebih terbatas.

b. Klasifikasi

Menurut Romli, terdapat 5 kategori media online berupa situs berita yaitu;

1) Situs Berita Koran *Online*

Dalam artian situs tersebut memiliki versi media cetaknya terlebih dahulu sebelum versi *online*-nya lahir. Contohnya seperti, Kompas, Tempo, tribunjabar.co.id, dsb.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Novi Kurnia, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi”, *MEDIATOR*, vol. 6:2, hlm. 292.

2) Index

Jenis media ini mengarah langsung kepada mesin pencarian populer seperti www.google.com dan www.bing.com. Situs tersebut menawarkan sejumlah link-link berita dari situs-situs berita yang terdapat dalam jaringan World Wide Web (WWW).

3) Situs Berita Radio *Online*

Pada umumnya radio disiarkan melalui frekuensi-frekuensi tertentu. Namun seiring perkembangan teknologi, radio kini dapat dinikmati melalui secara *live streaming* melalui *website* radio seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au), Radio Fajri (www.fajrifm.com), dan masih banyak lagi.

4) Situs Berita Online

Yakni situs berita yang murni hanya terdapat versi *online*-nya saja dan tidak terikat dengan media cetak maupun televisi. Contohnya seperti, antaranews.com, brilio.net, detik.com, dll.

5) Situs Berita Televisi *Online*

Adalah situs berita televisi yang memanfaatkan internet untuk penyiarannya. Seperti CNN, BBC, liputan6.com, dsb.⁵¹

⁵¹ Romli, *Junalistik Online*, hlm. 36.

c. Karakteristik

Menurut Sunday Aja dkk, terdapat 6 keistimewaan jurnalistik online dibandingkan dengan jurnalistik pada umumnya, diantaranya adalah;

1) *Real Time*

Berita online dapat diterbitkan secara *real time* atau tepat pada saat kejadian berlangsung.

2) *Shifted Time*

Berita-berita yang sudah diterbitkan tersimpan dalam arsip situs berita sehingga pembaca dapat mencari dan membacanya kapan saja.

3) *Multimediality*

Dapat memuat lebih dari banyak jenis media seperti grafik, gambar, audio, dan video dalam satu paket berita.

4) *Interactivity*

Pembaca dapat berinteraksi dengan memanfaatkan fitur komentar dan *like*.

5) *Hypertextuality*

Jurnalis media online dapat mencantumkan link-link lain yang berhubungan dengan subjek pembahasan berita.

6) *Immediacy*

Berita online selalu sesegera (*immediate*) mungkin diterbitkan setelah peristiwa.⁵²

4. *Framing* Berita

a. Pengertian

Framing diambil dari Bahasa Inggris yang berarti pembingkai. Secara istilah *Framing* adalah proses pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang dipilih. *Framing* dilakukan dengan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. *Framing* dapat menjadi langkah media untuk mengarahkan ideologinya.⁵³

Setidaknya ada tiga cara berbeda yang digunakan media untuk membingkai berita:

1) Pemilihan Isu

Ini adalah proses memilih elemen tertentu dari realitas yang dianggap penting untuk dibahas dalam berita. Misalnya, dalam berita politik, ini mungkin berfokus pada kebijakan, atau kebijakan yang dianggap signifikan oleh media.

⁵² Sunday Aja, *Strategic Communication*, hlm. 263-264.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta; LKiS Group, 2012), hal.76-77.

2) Penonjolan Aspek Tertentu

Adalah teknik yang digunakan untuk menarik pembaca agar memperhatikan apa yang disajikan pada berita. Misalnya, dalam berita politik, dapat memfokuskan pada aspek tertentu seperti konsekuensi, kesan, atau implikasi.

3) Pendekatan Ideologi Media

Adalah pendekatan untuk memahami bagaimana media mengkonstruksikan fakta. Misalnya, dalam hal berita politik, pendekatan ini mungkin berfokus pada ideologi politik yang dianggap penting oleh media atau yang sejalan dengan ideologi tersebut. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode analisis *framing*, peneliti melakukan proses konseptualisasi dan pembentukan skema-skema klasifikasi untuk melihat bagaimana media membingkai sebuah isu atau tokoh dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi.⁵⁴

Eriyanto (2012) dalam bukunya "Analisis Konstruksi Framing, Ideologi, dan Politik Media" menjelaskan bahwa *framing* juga melibatkan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.⁵⁵

⁵⁴ Ibid., hlm. 11.

⁵⁵ Ibid., hlm. 12.

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode analisis framing, peneliti melakukan proses konseptualisasi dan pembentukan skema-skema klasifikasi untuk melihat bagaimana media membingkai sebuah isu atau tokoh dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. Jika menggunakan perangkat analisis *framing*, seperti model Pan dan Kosicki, digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi fakta dengan berfokus pada sintaksis, skrip, tematik, dan retorisnya.⁵⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Menurut William (2008) dalam Haryani (2020) dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data. Instrumen-instrumen seperti angket, tes, film, dan lainnya merupakan alat bantu yang tidak bisa menggantikan peneliti dalam mengonstruksikan realitas empiris.⁵⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah berita pada situs berita *online* Al Jazeera English dan Al Jazeera Arabic. Objek penelitian berupa berita tentang pelarangan Perempuan Afghanistan untuk bekerja di PBB yang ada pada rubrik *news* kedua situs berita tersebut.

⁵⁶ Ibid., hlm. 68.

⁵⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 15.

3. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer sebagai sumber data utama dan sumber data sekunder sebagai sumber data penunjang. Sumber data primer adalah berita-berita tentang pelarangan Perempuan Afganistan untuk bekerja di PBB yang ada di situs berita AJA dan AJE, adapun data tersebut akan dibatasi dengan kriteria sebagai berikut;

- a. Berita yang dipilih adalah berita tulis yang diterbitkan di rubrik *news* yang memberitakan tentang pelarangan perempuan Afganistan untuk bekerja di PBB.
- b. Berita yang dipilih dibatasi periode waktu kurang lebih 6 bulan yakni dari Desember 2022 sampai Juni 2023. Periode waktu tersebut dipilih berdasarkan sebelum, selama, dan sesudah pelarangan perempuan Afganistan bekerja di PBB. Periode sebelum dimulai saat pelarangan Perempuan Afganistan bekerja di NGO pada Desember 2022, dilanjutkan pelarangan bekerja di PBB pada April 2023. Kemudian pernyataan dan sanksi dari PBB yang kerap diberitakan sampai Juni 2023 merupakan periode sesudah. Pada AJA, terdapat 16 berita yang sesuai dengan periode waktu dan pembahasan yang tersebut di atas, sedangkan pada AJE terdapat 25 berita. Peneliti mengambil 6 berita dari situs berita AJA dan AJE dengan rincian 3 berita dari masing-masing situs berita yang dipilih

berdasarkan kedekatan periode waktu dan relevansi. Berikut adalah data dari 6 berita yang dimaksud;



Tabel 1 Berita AJA dan AJE

AJE			
No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Tautan Berita
1	“UN to Taliban: ‘Vital’ to reverse ban on women in NGOs”	26/12/2022	https://www.aljazeera.com/news/2022/12/26/top-un-ngo-officials-to-meet-over-taliban-ban-on-women-staff
2	“UN says its female staffers banned from working in Afganistan”	4/2/2023	https://www.aljazeera.com/news/2023/4/4/un-says-its-female-staffers-banned-from-working-in-afghanistan
3	“Taliban must ‘swiftly reverse’ crackdown on women’s rights: UN”	28/4/2023	https://www.aljazeera.com/news/2023/4/28/taliban-must-swiftly-reverse-crackdown-on-womens-rights-un
AJA			
4	ثلاث منظمات أجنبية تعلق نشاطها في أفغانستان بعد حظر عمل النساء	25/12/2022	https://www.aljazeera.net/news/2022/12/25/%D8%AB%D9%84%D8%A7%D8%AB-%D9%85%D9%86%D8%B8%D9%85%D8%A7%D8%AA-

			%D8%A3%D8%AC%D9%86%D8 %A8%D9%8A%D8%A9- %D8%AA%D8%B9%D9%84%D9 %82- %D9%86%D8%B4%D8%A7%D8 %B7%D9%87%D8%A7- %D9%81%D9%8A
5	تنديد أممي وغربي بقرار طالبان منع النساء من العمل بالأمم المتحدة	6/4/2023	https://www.aljazeera.net/news/202 3/4/6/%D8%AA%D9%86%D8%A F%D9%8A%D8%AF- %D8%A3%D9%85%D9%85%D9 %8A- %D9%88%D8%BA%D8%B1%D8 %A8%D9%8A- %D8%A8%D9%82%D8%B1%D8 %A7%D8%B1- %D8%B7%D8%A7%D9%84%D8 %A8%D8%A7%D9%86- %D9%85%D9%86%D8%B9
6	ردا على الانتقادات الغربية الحكومة الأفغانية تدافع عن منع عمل النساء لدى الأمم المتحدة	12/4/2023	https://www.aljazeera.net/news/202 3/4/12/%D8%B1%D8%AF%D8% A7-%D8%B9%D9%84%D9%89- %D8%A7%D9%84%D8%A7%D9

			%86%D8%AA%D9%82%D8%A7 %D8%AF%D8%A7%D8%AA- %D8%A7%D9%84%D8%BA%D8 %B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9 - %D8%A7%D9%84%D8%AD%D9 %83%D9%88%D9%85%D8%A9
--	--	--	---

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari teks-teks literatur seperti buku, jurnal, artikel, situs internet dan lain-lain yang sesuai dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah;

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari situs berita AJA dan AJE.

b. Telaah Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan telaah pustaka sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan topik penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis *Framing*

Dari sudut pandang ilmu komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk menelaah cara maupun haluan suatu media dalam mengonstruksikan realitas. Di dalam *framing*, terdapat proses penyeleksian dan observasi pada realitas-realitas media dan kemudian menghasilkan aspek-aspek yang menonjol. Aspek-aspek tersebut nantinya berfungsi untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan keinginan media.⁵⁸

Analisis *framing* adalah bentuk pemutakhiran dari analisis wacana yang secara khusus ditujukan untuk menganalisis teks media.⁵⁹ Yang membedakan analisis *framing* dan analisis wacana terdapat pada fokus analisisnya. Analisis wacana berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk memahami konteks media. Sedangkan *framing* lebih berfokus pada bagaimana media memilih menyajikan fakta.⁶⁰

b. Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Kociski

Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kociski dinilai sangat tajam dalam menganalisis keseluruhan berita.⁶¹ Model ini juga

⁵⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung; Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 163.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Harnia, "Analisis *Framing* Berita", hlm. 249.

merupakan model analisis *framing* paling populer yang sering digunakan untuk penelitian *framing*. Dalam penyusunan kerangka analisisnya, model Zhongdang Pan dan Kociski memiliki empat struktur yang diantaranya adalah;

- 1) Struktur Sintaksis adalah tentang bagaimana penyusunan berita yang dilakukan wartawan pada umumnya. Struktur sintaksis terdapat dalam berita itu sendiri meliputi, *headline*, *lead*, informasi dasar, kutipan-kutipan, pernyataan, dan seterusnya.
- 2) Struktur Skrip merupakan teknik yang dilakukan wartawan untuk mengemas suatu peristiwa dan bercerita.
- 3) Struktur Tematik berhubungan tentang bagaimana cara wartawan mengungkapkan suatu peristiwa ke dalam unsur proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
- 4) Struktur Retorik adalah bagaimana cara wartawan menekankan fakta untuk menonjolkan arti tertentu. Dapat menggunakan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.⁶²

⁶² Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm.255-256.

Tabel 2 Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Kociski

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
<p>SINTAKSIS</p> <p>Cara wartawan</p> <p>Menyusun fakta</p>	1. Skema Berita	<p><i>Headline, lead</i>, latar</p> <p>informasi, kutipan,</p> <p>sumber pernyataan,</p> <p>penutup.</p>
<p>SKRIP</p> <p>Cara wartawan</p> <p>mengisahkan fakta</p>	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
<p>TEMATIK</p> <p>Cara wartawan</p> <p>menulis fakta</p>	<p>3. Detail</p> <p>4. Maksud kalimat, hubungan</p> <p>5. Nominalisasi antar kalimat</p> <p>6. Koherensi</p> <p>7. Bentuk kalimat</p> <p>8. Kata ganti</p>	Paragraf, proposisi
<p>RETORIK</p> <p>Cara wartawan</p> <p>menekankan fakta</p>	<p>9. Leksikon</p> <p>10. Grafis</p> <p>11. metafora</p>	<p>Kata, Idiom,</p> <p>gambar/foto, grafik</p>

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur penulisan penelitian yang saling berkaitan dan sistematis dari satu pembahasan ke pembahasan yang lain. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah;

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, subjek dan objek penelitian, kerangka teori, metode analisis, serta sistematika pembahasan.

BAB II

PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang inti dari penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah penyajian analisis data sekaligus hasil Analisa.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan,
implikasi, serta saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Kociski sebagai kerangka analisa yang memiliki 4 struktur utama yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Berdasarkan hasil analisis di BAB III, berikut adalah kesimpulan yang bisa ditarik;

Pertama, unsur sintaksis pada AJA dan AJE memiliki perbedaan yang signifikan. AJE cenderung konsisten mengambil perspektif berita dari PBB, baik pada *headline*, *lead* dan kutipan pernyataan. AJE minim mencantumkan kutipan pernyataan dari pihak Taliban. Sedangkan pada pada pengemasan berita di AJA, AJA cenderung netral namun memberikan ruang yang lebih kepada Taliban. Meskipun konteks berita berbicara tentang PBB, AJA tetap memasukkan kutipan dari Taliban pada setiap beritanya. Pengemasan *headline* pada AJA tidak konsisten, kurang penekanan, dan terlalu berhati-hati. Lalu terdapat 1 berita yang mengambil perspektif dari Taliban sedangkan 2 berita lain ditulis dengan *tone* netral.

Kedua, AJA dan AJE sama-sama tidak memenuhi kelengkapan 5W+1H pada beritanya. Terutama pada bagian *where* mengenai konteks tempat dimana para narasumber memberikan pernyataannya. Lalu terdapat unsur-unsur seperti *why* dan *how* yang tidak dilengkapi pada kedua situs berita.

Ketiga, struktur tematik pada kedua situs berita juga sangat berbeda. AJE cenderung menjelaskan lebih komprehensif dan mendalam daripada AJA terbukti dengan jumlah paragraf dan kutipan yang lebih banyak. Untuk penyebutan rezim Taliban, AJE langsung menggunakan kata Taliban pada berita, sedangkan AJA secara konsisten mengganti kata Taliban dengan otoritas Afganistan atau pemerintah Afganistan.

Keempat, pada struktur retorik, AJE lebih banyak menggunakan penekanan pada berita dengan tanda kutip dua “ “. Penekanan kata-kata bahkan terdapat pada *headline* berita. Sedangkan AJA sangat minim menggunakan tanda kutip “ “ untuk penekanan kata-kata. Adapun dari sisi grafik, kedua situs berita sama-sama menggunakan grafik yang menunjukkan situasi terkini Afganistan dan sesuai dengan konteks berita yang ditulis.

Geografis audiens dan tempat berkembangnya suatu media sangat berpengaruh terhadap pembingkai berita. Jika suatu media banyak berkembang dan memiliki audiens di wilayah Barat, maka akan cenderung membingkai berita dengan perspektif yang sejalan dengan nilai-nilai di Barat dan berlaku pada wilayah lainnya. Subjek penelitian ini berupa 2 situs berita yaitu AJA dan AJE terlahir dari satu rahim jaringan media yang sama yaitu Al Jazeera Network, namun memiliki pembingkai berita yang berbeda satu sama lainnya. Terutama AJE yang merupakan media dengan lingkup internasional yang mana media internasional identik dengan ideologi media Barat. Dalam hal ini meskipun AJE tidak dapat

dikategorikan sebagai media Barat, namun AJE mengadaptasi ideologi-ideologi Barat dalam pembedaan beritanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti menyadari adanya ketidaksempurnaan pada penelitian ini. Oleh karena itu berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan;

1. Kajian gender dengan pendekatan Teori Feminis Interseksional adalah kajian yang luas dan dapat ditelaah lebih dalam pada situs berita AJA dan AJE. Peneliti berikutnya dapat meneliti unsur interseksional lain seperti perempuan muslim Asia atau perempuan Indonesia yang masih minim representasinya baik di media Barat maupun media Arab.
2. Untuk masyarakat umum, diharapkan dapat mempertimbangkan terlebih dahulu *framing* suatu media sebelum memutuskan untuk membaca dan mempercayai informasi pada berita. Hal ini bertujuan untuk melatih pemikiran kritis dalam menanggapi isi berita karena media juga memiliki kepentingannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul-Nabi, Zainab. *Al-Jazeera's "Double Standards" in the Arab Spring: A Peace Journalism Analysis (2011-2021)*. Switzerland: Springer Nature, 2022.
- Aja, Sunday, Joseph Chukwu, dan Ijeoma Taiwo. *Strategic Communication*, Chapter 8. Nigeria: Vision Communications, 2020.
- Crotti, Robert, Vesselina Ratcheva, Saadia Zahidi, dan [et al]. *Global Gender Gap Report 2021: Insight Report*, t.t.
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- Ewans, Martin. *Afghanistan : A Short History of Its People and Politics*. New York: Perennial, 2002.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Ustiaty Jumari, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- International directory of company histories*. Vol. 79. Detroit, Mich: St. James Press, 2006.
- Lee, Jonathan L. *Afghanistan: A History from 1260 to the Present*. London, UK: Reaktion Books, 2018.
- Miles, Hugh. *Al-Jazeera : The inside Story of the Arab News Channel That Is Challenging the West*. New York: Grove Press, 2005.
- Ratcheva, Vesselina, Saadia Zahidi, [et al], Kusum Kali Pal, Kim Piaget, dan Silja Baller. *Global Gender Gap Report 2022: Insight Report*, t.t.
- Romli, Asep Syamsul M. *Junalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. 2 ed. Bandung: NUANSA CENDIKIA, t.t.
- Siapera, Eugenia. *Understanding New Media*. 2 ed. SAGE Publication, 2018.

Skaine, Rosemarie. *The women of Afghanistan under the Taliban*. Jefferson, N.C.: McFarland, 2002.

Sobur, Alex. *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Jurnal

Crenshaw, Kimberle. “Demarginalizing the Intersection of Race and Sex: A Black Feminist Critique of Antidiscrimination Doctrine, Feminist Theory and Antiracist Politics,” t.t.

Crenshaw, Kimberle. “Mapping the Margins: Intersectionality, Identity Politics, and Violence against Women of Color.” *STANFORD LAW REVIEW* 43 (2023).

Guta, Hala. “Periphery of the peripheries: Women in AlJazeera Arabic News.” *Journal of Applied Journalism & Media Studies* 10, no. 3 (11 Januari 2023): 359–79. https://doi.org/10.1386/ajms_00032_1.

Harnia, Neng Tika, dan Hendra Setiawan. “Analisis Framing Berita Kasus Diskriminasi Perempuan pada Media Online Suara.Com dan Detik.Com.” *NUSA* 16, no. 3 (2021).

Ibrahim, Adamkolo Mohammed, dan Umaru A. Pate. “Book Review: ‘Understanding New Media’, 2nd Edition (2018) by Eugenia Siapera.” *Jurnal Komunikasi Indonesia* 8, no. 3 (3 Mei 2020): 227–31. <https://doi.org/10.7454/jki.v8i3.11061>.

Kasirye, Faiswal. “The Portrayal of Muslim Women in Western Media. A Content Analysis of the New York Times and The Guardian,” t.t.

Kurmia, Novi. “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no.2 (19 Desember 2005): 291–96. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>.

Satti, Mohamed-A. “Al Jazeera Arabic and Al Jazeera English Websites: Agenda-Setting as a Means to Comparatively Analyze Online News Stories.” *Communication & Society* 33, no. 1 (Januari 2020): 1–13. <https://doi.org/10.15581/003.33.1.1-13>.

Siregar, Zakaria. "SOCIAL CONSTRUCTION OF MASS MEDIA", *Wahana Inovasi* 7, no. 1 (Jan-Juni 2018): 93-99.

Tesis

William, Lauren. "Another Other Redefining Feminism on Al-Jazeera." The University of Texas at Austin, 2014.

Disertasi

Bungin, Burhan. "KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA: Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik," Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga, 2000.

Monograf

Mady, Ahmed. "Roles and Effects of Media in the Middle East and the United States." School of Advanced Military Studies United States Army Command and General Staff College Fort Leavenworth, 2005.

Sumber Online

Al Jazeera. "Al Jazeera Arabic tops viewing figures." Diakses 19 Agustus 2023. <https://www.aljazeera.com/features/2013/5/22/al-jazeera-arabic-tops-viewing-figures>.

Al Jazeera. "Taliban must 'swiftly reverse' crackdown on women's rights: UN." Diakses 6 Januari 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2023/4/28/taliban-must-swiftly-reverse-crackdown-on-womens-rights-un>.

Al Jazeera. "UN says its female staffers banned from working in Afghanistan." Diakses 5 Januari 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2023/4/4/un-says-its-female-staffers-banned-from-working-in-afghanistan>.

Al Jazeera. "UN to Taliban: 'Vital' to reverse ban on women in NGOs." Diakses 31 Desember 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2022/12/26/top-un-ngo-officials-to-meet-over-taliban-ban-on-women-staff>.

Al Jazeera. "تنديد أممي وغربي بقرار طالبان منع النساء من العمل بالأمم المتحدة." Diakses 7 Januari 2024. <https://www.aljazeera.net/news/2023/4/6/%D8%AA%D9%86%D8%AF%D9%8A%D8%AF-%D8%A3%D9%85%D9%85%D9%8A-%D9%88%D8%BA%D8%B1%D8%A8%D9%8A-%D8%A8%D9%82%D8%B1%D8%A7%D8%B1-%D8%B7%D8%A7%D9%84%D8%A8%D8%A7%D9%86-%D9%85%D9%86%D8%B9>.

Al Jazeera. "ثلاث منظمات أجنبية تعلق نشاطها في أفغانستان بعد حظر عمل النساء." Diakses 8 Januari 2024. <https://www.aljazeera.net/news/2022/12/25/%D8%AB%D9%84%D8%A7%D8%AB-%D9%85%D9%86%D8%B8%D9%85%D8%A7%D8%AA-%D8%A3%D8%AC%D9%86%D8%A8%D9%8A%D8%A9-%D8%AA%D8%B9%D9%84%D9%82-%D9%86%D8%B4%D8%A7%D8%B7%D9%87%D8%A7-%D9%81%D9%8A>.

Al Jazeera English. "Taking the spirit of Al Jazeera to an international audience." Diakses 19 September 2023. <https://network.aljazeera.net/en/channels/aljazeera-english>.

Al Jazeera. "Senior UN officials in Afghanistan to press for women's rights." Diakses 12 Desember 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2023/1/18/senior-un-officials-in-afghanistan-to-press-for-womens-rights>.

Besheer, Margaret. "Taliban Ban Afghan Women from Working for UN," 4 April 2023. <https://www.voanews.com/a/taliban-ban-afghan-women-from-working-for-un/7036166.html>.

Hollingsworth, Julia. "Who are the Taliban and how did they take control of Afghanistan so swiftly?" Diakses 26 Agustus 2023. <https://edition.cnn.com/2021/08/16/middleeast/taliban-control-afghanistan-explained-intl-hnk/index.html>.

Levi, Scott. "The Long, Long Struggle for Women's Rights in Afghanistan." Diakses 25 Desember 2023. https://origins.osu.edu/article/long-long-struggle-women-s-rights-afghanistan?language_content_entity=en.

Mulroy, Clare. "How many people died in 9/11? Firefighters, passengers and more who died 22 years ago," 8 September 2023. <https://www.usatoday.com/story/news/2023/09/08/how-many-people-died-911-attacks/70780975007/>.

Niki, Cole. "Definisi Intersectionality," t.t. Diakses 23 Agustus 2023.

Pellish, Aaron, dan Paul LeBlanc. "Biden administration resumes Taliban peace talks," 28 Februari 2023. <https://edition.cnn.com/2021/02/28/politics/biden-taliban-peace-talks/index.html>.

Tanno, Sophie. "UN halts some aid programs in Afghanistan after Taliban's ban on female NGO workers." Diakses 26 Agustus 2023. <https://edition.cnn.com/2022/12/29/asia/un-halts-programs-afghanistan-intl/index.html>.

Al Jazeera. "الأمم المتحدة تعلق مساعدات في أفغانستان بعد منع عمل النساء وبيان غربي يدين طالبان." 29 Desember 2023. <https://www.aljazeera.net/news/2022/12/29/%D8%A7%D9%84%D8%A3%D9%85%D9%85-%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%AA%D8%AD%D8%AF%D8%A9-%D8%AA%D8%B9%D9%84%D9%82-%D9%85%D8%B3%D8%A7%D8%B9%D8%AF%D8%A7%D8%AA-%D9%81%D9%8A>.

Lain-lain

KBBI daring edisi IV

Al-Qur'an Al-Quran, 33:35. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, <https://quran.kemenag.go.id/>